

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai aktivitas perencanaan, perolehan, pengelolaan, pengendalian dan pengalokasian dana yang dimiliki oleh perusahaan/organisasi secara efektif dan efisien. Dengan manajemen keuangan yang baik dan tepat akan mengarah pada pencapaian tujuan perusahaan/organisasi secara menyeluruh.

Menurut **James C. Van Horne dalam Kasmir : 2016** manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Sedangkan menurut **Irham Fahmi (2020:2)** mengemukakan bahwa:

“Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Berdasarkan teori di atas menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas dalam pengaturan atau pengelolaan keuangan yang terjadi pada perusahaan/organisasi dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang sahan dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan keuangan perusahaan. Fungsi yang paling utama dari manajemen keuangan merupakan alat dalam pembuatan keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi.

Menurut Irham Fahmi (2020:3) “Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan”. Maka dari itu, manajemen keuangan memiliki kontribusi besar bagi perusahaan sehingga manajer perusahaan harus bisa melaksanakan fungsi manajemen keuangan dengan baik.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut **Irham Fahmi (2020:4)** ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu :

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

Berdasarkan pendapat di atas maka tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial perusahaan agar selalu terkendali dan memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan ini merupakan tujuan utama pihak manajemen dengan mampu memberikan nilai maksimal ketika perusahaan itu masuk pasar.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu untuk menilai perkembangan perusahaan dan bermanfaat dalam membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang ada.

Menurut Munawir dalam **Irham Fahmi (2020:2)** mengatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut **Irham Fahmi (2020:2)** Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Definisi laporan keuangan menurut **Kasmir (2020:7)** adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Di samping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan”.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut **Kasmir (2020:10)**, yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut **Irham Fahmi (2020:6)** “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.”

2.2.3 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut **Kasmir (2020: 11-17)** mengemukakan sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut :

“Dalam Praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

- a. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

- b. Bersifat menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Keterbatasan laporan keuangan antara lain :

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.”

2.2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut **Kasmir (2020:28)** laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan. Adapun bentuk-bentuk laporan keuangan sebagai berikut :

- 1) **Neraca**
Merupakan laporan yang menunjukkan jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) **Laporan laba rugi**
Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi menggambarkan pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh dan juga menggambarkan jumlah biaya dan jenis-jenis pengeluaran selama periode tertentu.
- 3) **Laporan perubahan modal**
Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini menjelaskan perubahan dan sebab-sebab terjadi perubahan modal perusahaan.
- 4) **Laporan arus kas**
Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas disusun berdasarkan kas selama periode tertentu.

- 5) **Laporan catatan atas laporan keuangan**
Merupakan laporan yang memberi informasi apabila ada
laporan keuangan yang memerlukan penjelasan.

Pada penelitian ini yang akan dibahas hanya laporan keuangan yang pokok saja yaitu neraca dan laporan laba rugi, sebagai berikut :

1. Neraca

Kasmir (2017:28) mengemukakan bahwa pengertian neraca adalah sebagai berikut: “Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan”.

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2020:30) neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Berdasarkan pengertian di atas neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya, laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail. Kemudian, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu.

A. Bentuk Neraca

Dalam menyusun neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Neraca dipilih sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku. Artinya penyusunan neraca didasarkan kepada bentuk yang telah distandardisasi, terutama untuk tujuan pihak luar perusahaan.

Menurut **Kasmir (2017:36 - 45)**, adalah sebagai berikut:

1. Bentuk skontro (*account form*)

Neraca berbentuk skontro merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf “T”. Oleh karena itu, sering juga disebut T Form. Dalam bentuk ini neraca dibagi ke dalam dua posisi, yaitu di sebelah kiri berisi aktiva dan di sebelah kanan yang berisi kewajiban dan modal. Bentuk neraca jenis ini sering pula disebut dengan bentuk horisontal.

Contoh dari neraca yang berbentuk akun ini yaitu :

Tabel 2. 1
PT ROY AKASE, Tbk
Neraca Per 31 Desember 2007

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
- Kas	Xx	- Utang Wesel	Xx
- Bank	Xx	- Utang Dagang	Xx
- Surat – surat Berharga	Xx	- Utang Bank 1 Tahun	Xx
- Piutang	Xx	- Utang Pajak Dan lain-lain	Xx
- Sediaan	000		
Aktiva Tetap	Xx	Utang Jangka Panjang	000
- Tanah	Xx	- Obligasi	
- Bangunan	Xx	- Hipotek	Xx
- Mesin – mesin	Xx	- Utang Bank 3 Tahun	Xx
- Peralatan	000		
	Xx	Ekuitas	
Aktiva Lainnya		- Modal Sektor	
Gedung dalam proses	000	- Laba Ditahan	
		Total Pasiva	
Total Aktiva			

2. Bentuk laporan (*report form*),

Bentuk *report form* atau bentuk laporan sering disebut juga bentuk vertikal. Dalam bentuk laporan isi neraca disusun mulai dari atas terus ke bawah, yaitu mulai dari aktiva lancar seperti kas, bank, efek, ialah komponen aktiva tetap, komponen aktiva lainnya, komponen kewajiban

lancar, komponen utang jangka panjang dan terakhir adalah komponen modal (ekuitas). Contoh dari neraca yang berbentuk akun ini yaitu :

Tabel 2. 2
PT ROY AKASE, Tbk
Neraca Per 31 Desember 2007

Aktiva Lancar		
- Kas	Xx	
- Bank	Xx	
- Surat-surat Berharga	Xx	
- Piutang	Xx	
- Sediaan	Xx	
Total Aktiva Lancar		xxxx
Aktiva Tetap		
- Tanah	Xx	
- Bangunan	Xx	
- Mesin-mesin	Xx	
- Peralatan	Xx	
Total Aktiva Tetap		xxxx
Aktiva Lainnya		
Gedung Dalam Proses	Xx	
Total Aktiva Lainnya		xxxx
Total Aktiva		Xxxxx
Utang Lancar		
- Utang Wesel	Xx	
- Utang Dagang	Xx	
- Utang Bank 1 Tahun	Xx	
- Utang Pajak	Xx	
Total Utang Lancar		xxxx
Utang Jangka Panjang		
- Obligasi	Xx	
- Hipotek	Xx	
- Utang Bank 3 Tahun	Xx	
Total Utang Jangka Panjang		xxxx
Modal		
- Modal Setor	Xx	
- Cadangan Laba	Xx	
Total Modal		xxxx
Total Pasiva		Xxxxx

Penjelasan mengenai masing-masing komponen dalam neraca

adalah sebagai berikut:

- 1) Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva ada yang berwujud dan ada yang tidak berwujud. Klasifikasi aktiva terdiri dari tiga bagian yaitu :

A. Aktiva Lancar

Merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya. Penyusunan aktiva lancar ini biasanya dimulai dari aktiva yang paling mudah untuk dicairkan.

Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari :

- a. Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- b. Bank merupakan tempat perusahaan menyimpan uang atau menitipkan uangnya dalam bentuk simpanan. Contoh jenis simpanan yang ada di bank rekening giro dan rekening tabungan. Menyimpan uang di bank lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan memegang uang tunai. Pertama, dengan menyimpan uang di bank perusahaan, akan diperoleh penghasilan dari bunga atau jasa simpanan yang diberikan oleh bank. Kedua, menyimpan uang di bank juga relatif aman dari kehilangan atau kerusakan. Dan ketiga, saat ini uang yang disimpan di bank juga sangat mudah dicairkan.
- c. Surat-Surat Berharga merupakan harta perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk kertas berharga dan memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Keuntungan memiliki surat-surat berharga antara lain bunga atau jasa atas surat-surat berharga tersebut. Kemudian, surat berharga juga dapat diperjualbelikan atau dijaminkan ke bank jika ingin mendapatkan uang tunai. Surat-surat berharga juga dikenal dengan nama efek. Contoh surat-surat berharga adalah sertifikat deposito, saham, obligasi, dan dapat segera diuangkan (dijual) jika dibutuhkan.
- d. Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Jenis piutang dibagi dua yaitu: piutang dagang dan wesel tagih. Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang kelangkaan. Sedangkan piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).
- e. Sediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Sediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis sediaan dibagi dua yaitu: untuk perusahaan dagang adalah semua

barang yang diperdagangkan. Sedangkan untuk perusahaan manufakturing adalah barang mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

- f. **Penghasilan Atau Pendapatan Yang Masih Harus Diterima Diperoleh** misalnya dalam melakukan transaksi penjualan, biasanya pembayaran dilakukan di samping secara tunai juga sering dilakukan secara kredit (angsuran) atau pembayaran di belakang. Dalam pembayaran secara angsuran (d cicil), sering kali saat jatuh tempo langganan belum bayar, padahal hal tersebut sudah menjadi hak perusahaan. Dengan kata lain, penghasilan atau pendapatan yang sudah merupakan hak perusahaan, belum diterima pembayarannya saat ini, akibat pelanggan belum membayar.
- g. **Biaya Yang Dibayar Di Muka (Persekot)** merupakan biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh suatu barang dan jasa dan pihak lain yang datang. Artinya, barang belum diterima tetapi sudah dipesan dan uang mukanya sudah dibayar sebagai tanda jadi. Pengeluaran ini belum merupakan biaya dalam periode ini.

B. Aktiva Tetap

Merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dibagi dua macam yaitu aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merk dagang, *goodwill*, lisensi dan lainnya.

C. Aktiva Lainnya

Merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah seperti: bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

2) Utang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan.

A. Utang Lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu, utang lancar disebut juga utang jangka pendek.

Komponen utang lancar antara lain terdiri dari :

- a. **Utang Dagang** merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan di masa yang akan datang. Biasanya utang dagang ini memiliki jangka waktu pembayarannya maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.
- b. **Utang Bank** merupakan sejumlah uang yang diperoleh perusahaan dan lembaga keuangan bank dan pembayarannya secara angsuran sesuai perjanjian kedua belah pihak. Utang bank yang termasuk dalam utang lancar adalah yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, sedangkan apabila melebihi dari satu tahun, dikategorikan dalam komponen utang jangka panjang.

- c. Utang Wesel merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain akibat adanya perjanjian tertulis yang dilakukan oleh perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu, dalam waktu tertentu pula (diatur dengan undang-undang). Biasanya utang dagang ini memiliki jangka waktu pembayaran maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.
 - d. Utang Pajak merupakan pajak perusahaan yang belum disetor ke kas negara (pajak terutang). Utang pajak ini terjadi karena perusahaan memang belum menyetor atau memang terjadi kekurangan penyetoran pajak pada periode sebelumnya. Selama utang pajak ini belum disetor ke kas negara, utang pajak ini tetap berada di sisi pasiva lancar.
 - e. Biaya Yang Masih Harus Dibayar adalah biaya atau kewajiban perusahaan yang sudah terjadi tetapi belum dibayar. Artinya biaya ini sebenarnya sudah jatuh tempo pembayarannya, tetapi karena sesuatu hal, biaya ini belum terbayar. Biaya ini tetap harus dibayar sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak pada saat tertentu.
 - f. Penghasilan Yang Diterima Di Muka merupakan penerimaan uang oleh perusahaan namun belum direalisasi barang atau jasanya. Artinya perusahaan sudah menerima pembayaran atas penjualan barang atau jasa, tetapi pengiriman atau pemberian barang atau jasa belum dilakukan oleh perusahaan.
- B. Utang Jangka Panjang** merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo utang tersebut relatif lebih panjang dari utang lancar. Penggunaan utang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun.
- Komponen yang ada dalam utang jangka panjang terdiri dari :**
- a. Obligasi merupakan utang perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Utang ini timbul karena perusahaan menerbitkan obligasi tertentu kemudian dijual kepada pihak lain. Bagi perusahaan, di samping harus mengembalikan dana obligasi setelah jatuh tempo, perusahaan juga membayar bunga yang telah diterapkan sebelumnya.
 - b. Hipotek merupakan utang perusahaan yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu. Hipotek biasanya diterbitkan dalam jangka waktu yang relatif panjang di atas satu tahun.
- 3) Modal (Ekuitas)** merupakan hak yang dimiliki perusahaan.
- Komponen modal yang terdiri :**
- A. Modal Setor merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.
 - B. Laba Ditahan (Laba Yang Belum Dibagi) merupakan laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu. Artinya ada keuntungan perusahaan yang belum dibagikan devidennya dan masih disimpan sampai waktu tertentu karena suatu alasan tertentu pula.

- C. Cadangan Laba merupakan bagian dari laba perusahaan yang tidak dibagi ke pemegang saham pada periode ini, akan tetapi sengaja dicadangkan perusahaan untuk laba periode berikutnya.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut **Kasmir (2020:58)** laporan laba rugi adalah sebagai berikut “Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi”.

A. Unsur – unsur Laporan Laba Rugi

Menurut **Irham fahmi (2020:102)** secara umum unsur-unsur yang terkandung dalam laporan laba rugi (*income statement*) adalah :

- a. **Penjualan (*Sales*)**
Merupakan hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, penyewa dan pemakai jasa lainnya.
- b. **Harga Pokok Penjualan (*HPP*)**
Merupakan harga beli atau pemuatan suatu barang yang dijual.
- c. **Depresiasi (*Penyusutan*)**
Adalah penurunan nilai yang terjadi secara berangsur-angsur dari waktu ke waktu.
- d. **Bunga (*Interes*)**
Merupakan balas jasa yang harus diberikan atas dasar kesepakatan dalam pinjaman yang diberikan. Dalam persoalan bunga biasanya dikenakan bagi mereka yang mengambil pinjaman atau keputusan kredit, seperti kredit perbankan.
- e. **Pendapatan Sebelum Pajak (*Earnings Before Tax*)**
Merupakan laba yang terlihat atau yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pajak.
- f. **Pajak (*Tax*)**
Merupakan pembayaran yang dibebankan oleh pemerintah atas penghasilan perorangan, perusahaan, tanah, barang-barang pemberian atau sumber-sumber lainnya untuk memberikan pemasukan bagi barang umum (publik).
- g. **Laba Setelah Pajak (*Earnings After Tax*)**
Merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak. Ini yang disebut juga dengan *net income* (laba bersih) atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).

Menurut **Kasmir (2020:46)** komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- 1) Penjualan (pendapatan)
- 2) Harga Pokok Penjualan (HPP)
- 3) Laba kotor
- 4) Biaya operasi ;
 - a) Biaya umum
 - b) Biaya penjualan
 - c) Biaya sewa
 - d) Biaya administrasi
 - e) Biaya operasi lainnya
- 5) Laba kotor operasional
- 6) Penyusutan (depresiasi)
- 7) Pendapatan bersih operasional
- 8) Pendapatan lainnya
- 9) Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*)
- 10) Biaya bunga terdiri dari:
 - a) Bunga wesel
 - b) Bunga bank
 - c) Bunga hipotek
 - d) Bunga obligasi
 - e) Bunga lainnya
- 11) Laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*)
- 12) Pajak
- 13) Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*)
- 14) Laba per lembar saham (*Earning per Share*)

Menurut **Kasmir (2020:49)** laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk antara lain:

- 1) Bentuk Tunggal (*single step*)

Merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan, baik pokok (operasional) maupun diluar pokok (nonoperasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan di luar pokok juga dijadikan satu. Dengan demikian, faktor pengurangnya adalah jumlah seluruh penghasilan dengan jumlah seluruh biaya.

Contoh dari laporan laba rugi yang berbentuk tunggal ini yaitu:

Tabel 2. 3
PT Roy Akase, Tbk
Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2007

Komponen	Jumlah
Pendapatan pokok (operasional)	XXXXXX
Pendapatan di luar usaha pokok	XXXXX
Total Pendapatan	XXXXXXX
Harga pokok penjualan Rp xx	
Biaya pokok Rp xx	
Biaya di luar usaha pokok <u>Rp xx</u>	
Total Biaya	XXXXXX
Laba bersih sebelum pajak (EBT)	XXXXX
Pajak	Xx
Laba bersih sesudah pajak (EAT)	XXXXXXX
Earning per Share	

2) Bentuk Majemuk (*multiple step*)

Merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan di luar pokok (nonoperasional). Artinya terlebih dahulu dikurangi antara penghasilan pokok dengan biaya pokok, kemudian baru ditambahkan dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya di luar pokok.

Contoh dari laporan laba rugi yang berbentuk majemuk ini yaitu:

Tabel 2. 4
PT Roy Akase, Tbk
1 Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2007

Komponen	Jumlah
Total penjualan (operasional)	XXXXXX
Harga pokok penjualan	XXXXX
Laba Kotor Operasional	XXXXXXX
Biaya operasional	
Biaya umum dan administrasi	XXXX
Biaya penjualan	XXX
Biaya lainnya	XXX
Total biaya operasional	XXXXX
Laba Kotor Operasional	XXXXXXX
Laba bersih sebelum pajak (EBT)	XXXXXX
Pendapatan nonoperasi	XX
Biaya nonoperasi	
	XXXXXX
Laba bersih sesudah pajak (EAT)	Xx
Pajak	
Laba bersih sesudah pajak (EBT)	XXXXXXX
Earning per Share	

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010) yang dikutip V. Wiratna Sujarweni (2017:35) pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

V. Wiratna Sujarweni (2017:35) mengemukakan :

“Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan

perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.”

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut **Kamir (2020:68)** menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
- 5) Untuk melakukan penilaian kerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian diatas bahwa dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan dapat menjadi acuan perusahaan dan pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3.3 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Menurut **Kasmir (2020:69)** terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis Vertikal (Statis)
Merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pospos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui
- b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan menurut **Kasmir (2020:70-72)** adalah sebagai berikut:

- a. **Analisis perbandingan antara laporan keuangan**
Merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
- b. **Analisis trend atau tendensi**
Merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
- c. **Analisis persentase per komponen**
Merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
- d. **Analisis sumber dan penggunaan dana**
Merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
- e. **Analisis sumber dan penggunaan kas**
Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
- f. **Analisis rasio**
Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi
- g. **Analisis kredit**
Merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
- h. **Analisa laba kotor**
Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode
- i. **Analisa titik pulang pokok atau titik inpas atau *break even point***
Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.4 Pengertian Solvabilitas

Menurut **Kasmir (2017:151)** “Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung

perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Sedangkan menurut **Irham Fahmi (2018:58)** “ Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya”.

Tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas menurut **Kasmir (2020:153)** adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
8. Tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat setiap kalinya modal sendiri.

2.5 Pengertian Profitabilitas

Definisi profitabilitas menurut **Irham Fahmi (2020:140)** bahwa “Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik rasio perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa profitabilitas merupakan upaya yang dilakukan perusahaan dengan mencari dan mengukur keuntungan yang didapatkan juga memaksimalkan keefektifitasan manajemen dalam perusahaan dengan penjualan dan investasi.

Menurut Kasmir (2020:197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan :

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

5. Manfaat lainnya.

2.6 Hubungan Analisa Laporan Keuangan dengan Perkembangan Solvabilitas dan Profitabilitas

Menurut **Irham Fahmi (2018:49)** “Rasio keuangan adalah studi yang mempelajari perbandingan-perbandingan yang seharusnya dilakukan dengan menggunakan suatu rumus yang dianggap dapat mewakili jumlah-jumlah dalam laporan keuangan”. Rasio keuangan ini sangat penting untuk menganalisis situasi keuangan suatu perusahaan. Informasi ini dapat dipahami dengan cara yang lebih sederhana, yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang diinginkan.

Laporan keuangan merupakan suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat menginterpretasikan laporan keuangan dengan cara yang lebih mudah dipahami dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Dalam analisis laporan keuangan, hubungan antar angka dapat dilakukan dengan membuat hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan dengan pos-pos serupa dalam laporan keuangan sebelumnya. Selain itu, laporan keuangan disajikan dalam bentuk rasio-rasio, sehingga dari rasio-rasio tersebut akan dapat dipelajari bagaimana solvabilitas dan profitabilitas perusahaan berkembang.

Hubungan antara laporan keuangan dengan rasio keuangan sebagaimana dijelaskan oleh **Sofyan Syafri Harahap (2010:297)** “Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi

keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhankan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Sedangkan hubungan antara rasio keuangan dengan tingkat solvabilitas dan profitabilitas suatu perusahaan dinyatakan oleh **S. Munawir (2007: 65)** “Dengan analisis rasio dimungkinkan untuk menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan perusahaan (profitabilitas perusahaan)”. Berdasarkan pengertian tersebut, analisis rasio dapat menentukan tingkat solvabilitas dan profitabilitas suatu perusahaan.

2.7 Koperasi

2.7.1 Pengertian Koperasi

Menurut Pasal 1 UU No. 25 Tahun 1992 di jelaskan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asa kekeluargaan.

Menurut Undang-undang No.17 Tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usahanya, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi sebagai unit bisnis diberikan kesempatan untuk menjalankan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan namun harus tetap tidak meninggalkan karakteristik dan prinsip-prinsip koperasi yang telah ditetapkan.

ILO dikutip oleh (**Edilius & Sudarsono, 1993**) menyatakan bahwa “Koperasi adalah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.”

2.7.2 Tujuan Koperasi

Menurut Pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992 koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

2.7.3 Fungsi dan Peran Koperasi

Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992, Fungsi dan peran koperasi adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.7.4 Prinsip – Prinsip Koperasi

Seperti yang tertera dalam pasal 5 UU No. 25 tahun 1992, Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut :

Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

- a) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- b) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- c) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- d) Kemandirian

2.7.5 Dasar Kesehatan Koperasi

Menurut Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 menyatakan kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Hal ini diperkuat bahwa, aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain :

1. Aspek Permodalan, terdiri dari :

- a. Rasio modal sendiri terhadap total asset.
 - b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko.
 - c. Rasio kecukupan modal sendiri.
2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif; terdiri dari :
- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan.
 - b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.
 - c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.
 - d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.
3. Aspek Manajemen, terdiri dari :
- a. Manajemen umum
 - b. Kelembagaan
 - c. Manajemen permodalan
 - d. Manajemen aktiva
 - e. Manajemen likuiditas
4. Aspek Efisiensi, terdiri dari :
- a. Rasio beban operasi terhadap partisipasi bruto.
 - b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor.
 - c. Rasio efisiensi pelayanan.
5. Aspek Likuiditas, terdiri dari :
- a. Rasio kas
 - b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.
6. Aspek Kemandirian dan pertumbuhan, terdiri dari :
- a. Rentabilitas asset

- b. Rentabilitas modal sendiri
 - c. Kemandirian operasional pelayanan.
7. Aspek Jatidiri, terdiri dari :
- a. Rasio partisipasi bruto
 - b. Rasio Promosi ekonomi anggota (PEA)

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 5
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Teori Yang Digunakan Peneliti Terdahulu	Teori Yang Digunakan Penelitian Ini	Persamaan	Perbedaan
1	Faza Aulia (2019)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Tingkat Solvabilitas dan Profitabilitas Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sinarjaya Bandung Periode 2015-2017	Analisis Laporan Keuangan (Irham Fahmi, 2018)	Analisis Laporan Keuangan (Irham Fahmi, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian : Deskriptif Kuantitatif 2. Objek Penelitian : Objek Penelitian dilakukan di Koperasi 3. Variabel Penelitian : Variabel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian
2	Tri Yani Rahmawati (2019)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Tingkat Likuiditas dan Solvabilitas Pada	Analisis Laporan Keuangan (V. Wiratna, 2017)	Analisis Laporan Keuangan (Irham Fahmi, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 4. Metode Penelitian : Deskriptif Kuantitatif 5. Objek Penelitian : Objek Penelitian dilakukan di Koperasi 6. Variabel Penelitian : 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Teori Penelitian : Teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Analisis Rasio yang diambil

		Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung Periode 2015 – 2017			Variabel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Rasio Solvabilitas	dari pendapat V.Wiratna (2017)
3	Moch. Reza Fauzan (2020)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada PT. Mitra Usaha Tekstil Sumedang Periode 2017-2019	Analisis Laporan Keuangan (Irham Fahmi, 2018)	Analisis Laporan Keuangan (Irham Fahmi,2020)	1. Metode Penelitian: Deskriptif Kuantitatif 2. Teori Penelitian : Teori Irham Fahmi 3. Variabel Penelitian : Variabel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Rasio Profitabilitas	1. Objek Penelitian: Objek Penelitian dilakukan di Perusahaan
4	Syahrina Ramadhani, Kusni Hidayati, Nova Retnowati (Jurnal 2021)	Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan	Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2017)	Analisis Laporan Keuangan (Irham Fahmi,2020)	1. Metode Penelitian : Deskriptif Kuantitatif 2. Variabel Penelitian : Variabel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas	1. Teori Penelitian : Teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Analisis Rasio yang diambil dari pendapat Kasmir (2017) 2. Objek Penelitian: Objek Penelitian dilakukan di Badan Hukum Nirlaba

2.9 Kerangka Pemikiran

Manajemen memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil jika manajemen di dalamnya bisa berjalan dengan baik. Manajemen berfungsi untuk melakukan semua aktivitas yang dilakukan dalam usaha mencapai tujuan perusahaan dan berkaitan dengan keputusan-keputusan yang akan dibuat. Salah satunya yaitu peranan manajemen keuangan perusahaan.

Menurut **Irham Fahmi (2020:2)** mengemukakan bahwa:

“Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa manajemen keuangan mencakup segala kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan keuangan mulai dari penganggaran, perolehan, pengelolaan dan penggunaan dana perusahaan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu untuk menilai perkembangan perusahaan dan bermanfaat dalam membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang ada. Dalam pengertian yang sederhana, menurut **Kasmir (2020:7)** “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan

perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Adapun komponen laporan keuangan yang harus dimiliki yaitu :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan
5. Laporan kas

Menurut **V. Wiratna Sujarweni (2017:35)** “Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.”

Dari hasil laporan keuangan perlu adanya analisis laporan keuangan untuk mengetahui kondisi dan posisi terkini. Sehingga perusahaan bisa menentukan langkah apa yang akan dilakukan sekarang dan ke depannya, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Dengan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui perubahan-perubahan dan dapat memberikan keputusan yang tepat khususnya dalam mengukur tingkat solabilitas dan profitabilitas.

Menurut **V. Wiratna (2017:59)** menyatakan, “Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan

keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba”.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, solvabilitas ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Menurut **Irham Fahmi (2020:120)**: “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya”. Suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaiknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insovable. Indikator dari rasio solvabilitas menurut **Irham Fahmi (2020:132)** adalah :

1. Debt Ratio
2. Debt to Equity Ratio
3. Times Interest Earned
4. Long-Term Debt to Total Capitalization
5. Fixed Charge Coverage

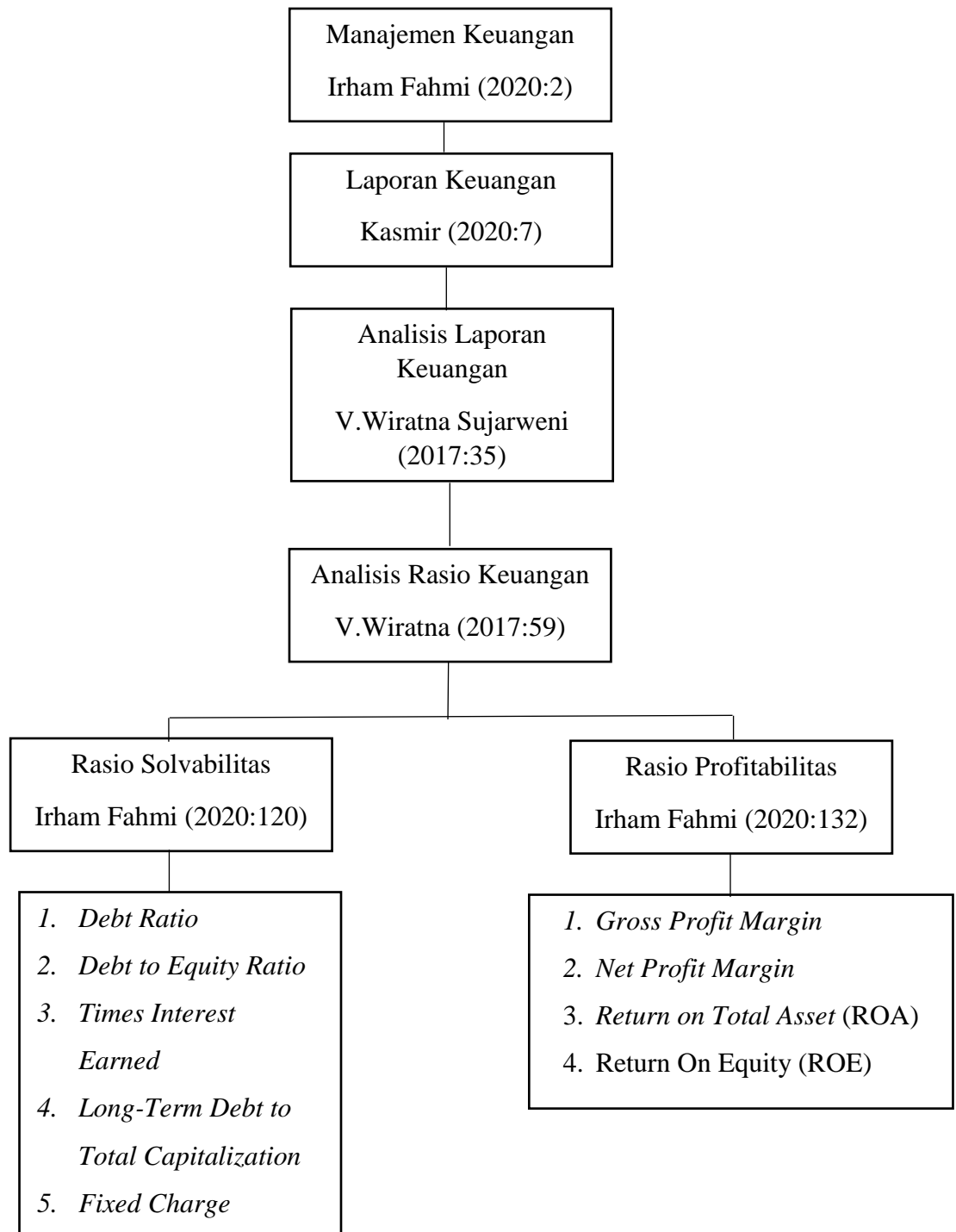
Rasio profitabilitas menurut **Irham Fahmi (2020:140)** bahwa “Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik rasio perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan cara menghitung rasio laba usaha dengan aktiva usaha yang seluruhnya tersusun dalam laporan keuangan. Dalam mengukur profitabilitas, perusahaan menetapkan suatu rencana laba yang harus dicapai dalam periode waktu tertentu. Indikator dari rasio profitabilitas menurut **Irham Fahmi (2020:140)** adalah :

1. *Gross Profit Margin*
2. *Net Profit Margin*
3. *Return on Total Asset (ROA)*
4. *Return On Equity (ROE)*

Dengan menganalisis rasio solvabilitas dan profitabilitas laporan keuangan pada perusahaan akan membantu dalam memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang dengan baik dan menghasilkan laba. Perusahaan juga akan melihat sejauh mana efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Gambar 2. 1
ALUR KERANGKA BERPIKIR



Sumber : data diolah peneliti tahun 2022